



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU *POST PARTUM* HARI I

THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON ASI PRODUCTION IN POST PARTUM MOTHERS ON DAY I

Ni Ketut Ayu Sugiartini¹, Ni Made Ari Febriyanti², Ni Nyoman Deni Witari³, Ni Made Dewianti⁴,
Ni Wayan Sukma Adnyani⁵, Ni Nyoman Ayuk Widiani⁶, Ni Made Rai Widiastuti⁷

Politeknik Kesehatan Kartini Bali
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
Arifebri89@gmail.com: 082236287733

Abstrak

Pendahuluan: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK), namun fenomena yang sering terjadi pada ibu melahirkan biasanya mengalami masalah menyusui dengan ketidak lancaran keluarnya ASI. Pengeluaran ASI ibu *post partum* dipengaruhi oleh sekresi hormon oksitosin, apabila sekresi hormon oksitosin terhambat, pengeluaran ASI menjadi tidak lancar. Salah satu cara untuk merangsang hormon oksitosin dan meningkatkan rasa nyaman adalah dengan pijat oksitosin

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari I di PMB Suriyanti Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2022. **Bahan dan metode:** Menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *pretest-posttest without control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian : menunjukkan rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum* hari I di PMB Suriyanti adalah 7,07 ml dan setelah diberikan pijat oksitosin rata-rata produksi ASI menjadi 18,33. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2022 dengan nilai $0,000 < 0,005$. Petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan lebih intens dalam edukasi pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu *post partum* untuk meningkatkan produksi ASI dan kebutuhan ASI bayi dapat terpenuhi.

Kata kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Ibu Post Partum

Abstract

Introduction: Exclusive breastfeeding is an effort to improve the nutritional status of children in the First 1000 Days of Birth (HPK), but a phenomenon that often occurs in mothers who give birth usually experience breastfeeding problems with the flow of breast milk not flowing smoothly. Post partum mothers' breast milk production is influenced by the secretion of the hormone oxytocin. If the secretion of the hormone oxytocin is hampered, breast milk production will not flow smoothly. One way to stimulate the oxytocin hormone and increase feelings of comfort is with oxytocin massage.

Objective: This study aims to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in post partum mothers on day I at PMB Suriyanti in the Working Area of Community Health Center III, North Denpasar in 2022. **Materials and methods:** Using a quasi-experimental method with pretest-posttest without control group design. The number of samples in this research was 30 respondents who were selected using purposive sampling technique. The analysis used in this research is the Wilcoxon Signed Ranks Test.

Research results: showed that the average breast milk production before oxytocin massage was given to post partum mothers on day I at PMB Suriyanti was 7.07 ml and after being given oxytocin massage the average breast milk production was 18.33. **Conclusion:** There is an effect of oxytocin massage on breast milk production in post partum mothers on the first day at PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST, Working Area of Community Health Center III, North Denpasar in 2022 with a value of $0.000 < 0.005$. Health workers, especially midwives, are expected to be more intensive in educating about the implementation of oxytocin massage for post-partum mothers to increase breast milk production and the baby's breast milk needs can be met.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Post Partum Mothers

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian air susu kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan. ASI mempunyai manfaat yang besar bagi bayi karena memiliki efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Bayi yang mendapatkan ASI akan lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit infeksi. Hal inilah yang dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Ditinjau dari aspek hukum, pemberian ASI eksklusif berarti memenuhi hak anak untuk hidup sehat sejahtera lahir dan batin. Berdasarkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan yang menjamin hak anak untuk mendapatkan ASI, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan serta Peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif (1).

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari AKB. Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (SDGs, tujuan-3). *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations of Children's Fund (UNICEF)* dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (2).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bali tahun 2020 sebesar 76,4 % hal tersebut sudah mencapai target renstra (3). Secara umum di Kota Denpasar terjadi penurunan cakupan ASI Eksklusif Tahun 2020 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 50,7% mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2019 (60%) (4).

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama enam bulan. Penurunan produksi ASI pada hari - hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang tidak dapat mengalir lancar, sehingga banyak ibu memberikan susu formula pada bayinya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi tersebut. Susu formula juga membantu ibu dalam memberikan makananan pengganti saat ASI ibu tidak lancar. Bagi ibu susu formula sangat praktis dan gampang untuk di dapatkan (6).

ASI eksklusif berdasarkan rekomendasi dari *WHO* adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir hingga usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi kesehatan bayi dan ibu meliputi perlindungan terhadap infeksi saluran cerna, pernapasan, dan penyakit metabolik pada bayi, serta penurunan risiko kanker payudara dan ovarium pada ibu. Berdasarkan penelitian bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami malnutrisi, obesitas, dan infeksi saluran cerna (7).

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan menyusui salah satunya dengan pijat oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun suami. Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan di area

punggung yang merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam proses pengeluaran ASI (*let-down reflex*). Pijat oksitosin membantu ibu menyusui lebih rileks dan dapat mendorong produksi ASI secara spontan (8).

Penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di ruangan Kasuari RSUD Anutapura Palu dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest*, sampel penelitian adalah seluruh ibu *post partum* dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* dengan *p-value* 0,000 (9). Penelitian serupa tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Balaraja dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dan sampel yang diambil adalah ibu *post partum* yang melahirkan di puskesmas Balaraja dengan teknik sampel *accidental sampling*, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi *p value* 0,000, ada pengaruh pijat oksitosin dengan peningkatan BB bayi *p value* 0,000 (10).

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan tahun 2020 di PMB wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara, menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 responden (55,6%) dan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yaitu sebesar 80%, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain selain dari faktor peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan sesuai program Puskesmas terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu *Post Partum* Hari I Di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2022”.

METODE

Desain penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest without control group design*. Waktu penelitian adalah Maret-April 2022 di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST yang merupakan wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST selama periode Maret-April 2022. Sampel penelitian adalah ibu *post partum* hari I dengan kriteria inklusi ibu *post partum* hari I yang bersedia menjadi responden, ibu *post partum* yang memberikan ASI pada bayi selama penelitian berlangsung, ibu yang sedang dalam masa cuti kerja atau sebagai ibu rumah tangga, ibu melahirkan umur kehamilan *aterm* (>37 minggu) dan berat badan lahir bayi normal (>2.500 gram) yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer tentang karakteristik, teknik pijat oksitosin serta jumlah produksi ASI. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL

Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu dan paritas ibu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di
PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Tahun 2022

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	26	86,7
>35 tahun	3	10
Total	30	100
Pendidikan		
SMP	2	6,7
SMA	20	66,6
Perguruan Tinggi	8	26,7
Total	30	100
Paritas		
Primipara	17	56,7
Multipara	13	43,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dari 30 responden yang diteliti didapatkan hampir seluruhnya yaitu 26 responden (86,7%), berada pada rentang usia reproduksi sehat 20-35 tahun, sebagian kecil yaitu satu orang (3,3%) berada pada usia < 20 tahun, dan sebanyak tiga orang (10%) berada pada usia >35 tahun. Sebagian besar yaitu 20 responden (66,6%) berpendidikan SMA, sebagian kecil yaitu dua responden (6,7%) berpendidikan SMP, dan hampir setengahnya yaitu delapan responden (26,7%) berpendidikan sarjana. Sebagian besar yaitu 17 responden (56,7%) merupakan ibu dengan primipara dan hampir setengahnya yaitu 13 responden (43,3%) merupakan ibu dengan multipara.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin pada
Ibu Post Partum Hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Tahun 2022

Produksi ASI		
Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin	$X_{(SD)}$	Min-Max
	7,07±3,08 ml	0-10 ml

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dari 30 responden didapatkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST adalah 7,0 ml. Produksi ASI paling sedikit didapatkan sebanyak 0 ml dan paling banyak 10 ml.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Produksi ASI Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum Hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Tahun 2022

Produksi ASI		
Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin	$X_{(SD)}$	Min-Max
	18,33±4,79 ml	10-25 ml

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dari 30 responden didapatkan bahwa rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST adalah 18,33 ml. Produksi ASI paling sedikit didapatkan sebanyak 10 ml dan paling banyak 25 ml.

Sebelum dilakukan analisa *bivariat* karena data berskala rasio maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk*. Uji *shapiro-wilk* adalah uji normalitas yang digunakan untuk jumlah responden kurang dari 50.

Tabel 4

Uji Normalitas Data

Produksi ASI		<i>Shapiro-wilk</i>		Keterangan
		N	P	
Pijat Oksitosin	Sebelum	30	0,000	Tidak Normal
	Setelah	30	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Menurut Sarwono (2016) data dikatakan berdistribusi normal jika diperoleh nilai signifikansi $p > 0,05$. Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *shapiro-wilk* pada seluruh data yang didapatkan $< 0,05$ sehingga dikatakan tidak berdistribusi normal, maka analisis *bivariate* yang digunakan adalah uji statistik *nonparametrik*.

Analisa data dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST yaitu uji *nonparametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5
Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada
Ibu Post Partum Hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Tahun 2022

<i>Wilcoxon Signed</i>		Produksi ASI			Z	P
<i>Rang Test</i>		N	$X_{(SD)}$	Min-Max		
Pijat	Sebelum	30	7,07±3,08 ml	0-10 ml	-	0
Oksitosin	Setelah	30	18,33±4,79 ml	10-25 ml	5,002	,000

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dari 30 didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitoksin adalah 7,07 ml dan setelah dilakukan pijat oksitoksin rata-rata produksi ASI meningkat menjadi 18,33 ml. Hasil analisis *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu *post partum* hari pertama di PMB Suriyanti dimana rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum* hari pertama dilokasi penelitian adalah 7,0 ml dengan produksi ASI paling sedikit didapatkan sebanyak 0 ml dan paling banyak 10 ml. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata produksi ASI pada ibu *post partum* hari pertama di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin dari 7,07 ml menjadi 18,33 ml dengan produksi ASI paling sedikit didapatkan sebanyak 10 ml dan paling banyak 25 ml. Hasil analisis *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST.

Reflex flow or let down reflex setelah diproduksi oleh sumber pembuat susu, ASI akan dikeluarkan dari sumber pembuat susu dan dialirkan ke saluran susu. Menyusui ini terjadi karena sel otot polos di sekitar kelenjar payudara mengerut untuk memeras ASI keluar. Penyebab otot menyusut adalah hormon yang disebut oksitosin. Rangsangan hisapan bayi melalui serabut saraf memacu *hipofisis posterior* untuk mengeluarkan *hormone* oksitosin dalam darah. Oksitosin merangsang sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli dan saluran untuk berkontraksi, sehingga mengalirkan ASI dari alveoli ke duktus menuju sinus dan puting susu. Oleh karena itu sering menyusui penting untuk

mengosongkan payudara agar tidak terjadi *engorgement* (pembengkakan payudara), namun justru memperlancar aliran ASI (12).

Oksitosin berperan dalam memacu kontraksi otot rahim mempercepat, keluarnya plasenta dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Bayi tidak akan mendapatkan cukup ASI jika hanya mengandalkan refleksi ASI atau refleksi prolaktin. Ia harus dibantu oleh refleksi oksitosin. Jika refleksi ini tidak berhasil, maka bayi tidak akan mendapatkan ASI yang cukup, padahal produksi ASI sudah cukup. Refleksi oksitosin lebih rumit dibandingkan refleksi prolaktin. Pikiran, perasaan seorang ibu dan sensasi akan sangat mempengaruhi refleksi ini. Perasaan ibu dapat meningkat dan juga menghambat pengeluaran oksitosin. Hormon ini akan menyebabkan sel-sel otot yang mengelilingi saluran pembuatan ASI berkontraksi sehingga ASI terdorong keluar dari saluran produksi ASI dan mengalir siap untuk dihisap oleh bayi (12).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidakmampuan produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan seluruh tulang belakang (*vertebrae*) tulang sampai tulang rusuk kelima, keenam dan upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah. Pijat oksitosin dapat mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas primipara. Hal ini dikarenakan pemijatan oksitosin akan meningkatkan refleksi oksitosin dan akan bekerja sama dengan refleksi prolaktin dalam pembentukan ASI yang cukup (12).

Penelitian sejalan tentang pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan judul *Oxytocin Maasage Increase Milk Production During Breasfeeding, design penelitian pre-eksperimental with one group pre and test design*, sampel penelitian ibu *post partum* hari pertama dan hari kedua, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produktivitas ASI (13).

Riset yang sejalan dengan judul *oxcytocin massage enhanced breast milk production in post partum women*, penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* dengan jumlah 36 orang responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah *Non Probability*. Tehnik analisis data menggunakan Uji *Chi Square*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *chi-Square* dengan kemaknaan 0,05. Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pijat oksitosin ($P=0,001$) dengan produksi ASI ibu *post partum* (14).

Penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di ruangan Kasuari RSUD Anutapura Palu dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest*, sampel penelitian adalah seluruh ibu *post partum* dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* dengan *p-value* 0,000(9). Penelitian serupa tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Balaraja dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dan sampel yang diambil adalah ibu *post partum* yang melahirkan di puskesmas Balaraja dengan teknik sampel *accidental sampling*, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi *p value* 0,000, ada pengaruh pijat oksitosin dengan peningkatan BB bayi *p value* 0,000(10).

Riset lain dengan judul *the effect of oxcytocin massage on the production of ASI of breasfeeding mother in the working area of Banda Sakti Public Health Centre, Banda Sakti District, Lhokseumawe City* dengan rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe

berjumlah 40 orang ibu menyusui. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total populasi. Dimana sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 40 responden. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan jumlah 10 responden, 30 butir pertanyaan dengan nilai r product moment 0.70. Hasil Penelitian bahwa dari 28 ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya lancar yaitu 17 orang (60.7%), sedangkan dari 12 ibu menyusui yang tidak melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya tidak lancar yaitu 9 orang (75%) (15).

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan rasa nyaman dan rileks pada saat diberikan pijat oksitosin yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin (*refleks let down*) dari kelenjar pituitari dimana hormon oksitosin akan merangsang pengeluaran ASI pada ibu *post partum* sehingga terjadi peningkatan produksi ASI. Pijat oksitosin juga memiliki manfaat yang lain seperti menenangkan dan mengurangi stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu *post partum* agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya. Selain itu ibu *post partum* juga penting untuk meningkatkan asupan nutrisi dan mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat, karena hal ini juga dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI.

KESIMPULAN

Rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST adalah 7,07 ml dengan standar deviasi 3,08 ml. Rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST adalah 18,33 ml dengan standar deviasi 4,79 ml. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* hari I di PMB Ni Ketut Suriyanti, S.ST Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2022.

SARAN

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat lebih intens dalam edukasi terkait pelaksanaan pijat oksitoksin pada ibu *post partum* untuk meningkatkan produksi ASI ibu sehingga kebutuhan ASI bayi dapat terpenuhi dan mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara ibu yang dapat menyebabkan mastitis dan infeksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Yayasan Kartini Bali beserta jajaran yang telah memberi dukungan. Terima kasih pula peneliti ucapkan kepada jajaran Direksi, Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Kartini Bali atas masukan dan saran yang sangat membantu dalam kesempurnaan penelitian ini. Ucapan yang sama pula peneliti sampaikan kepada tempat penelitian atas kerjasama, dukungan dan arahan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zainafree I, Widanti A, Wahyati Y. E. Kebijakan ASI Eksklusif dan Kesejahteraan Anak dalam Mewujudkan Hak-Hak Anak. Soepra J Huk Kesehat. 2016;2(1):74.
2. World Health Organization. Updated recommendations on HIV prevention, infant diagnosis, antiretroviral initiation and monitoring. 2021. 67 p.
3. Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementrian Kesehat RI. 2021;23.
4. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020. Dinas Kesehat Kota Denpasar. 2021;1–157.
5. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil dinas kesehatan kota denpasar tahun 2021. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952 [Internet]. 2021;(1Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2021. “Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2021.” Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (1): 83. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>:83. Available from: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
6. Anggraeni TR, Dewi NR, Kesumadewi T, Kunci K. Puskesmas Kota Metro Implementation Of Oxytocin Massage To Increase Assembly Expenditure Of Breast Milk In Post Partum komposisi yang terus berganti untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan yang penting pada laktasi . Ketika puting oleh isapan hipofisis post. 2021;1(September):361–71.
7. Handayani SL, Putri ST, Soemantri B. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. J Pendidik Keperawatan Indones. 2018;1(2):116.
8. Susanti ET, Triningsih L. Literature Review : Pijat Oksitosin oleh Suami Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. J Keperawatan Karya Bhakti. 2021;7(1):39–52.
9. Mutmainnah D. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu post partum di ruangan Kasuari RSUD Anutapura Paluk Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia Vol.2. 2021;2.
10. Kartini, Ajeng A, Suaningsih F. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Balaraja. J Ilm Keperawatan Indones. 2020;3(1):18–30.
11. Sarwono J. Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews. Yogyakarta Gava Media. 2016;
12. Anggraeni EW, Indasah I, Koesnadi K. Analysis the Implementation of Early Mobilization, Breast Care and Oxytocin Massage on Production ASI in Primipara Post Partum Mother in Dongko Health Centre Trenggalek City. J Qual Public Heal. 2020;3(2):357–64.
13. Farida S, Sulistyorini E, Bella R, Pangestu R. Oxytocin massage increase milk production during breastfeeding. Int Conf Heal Sci Technol. 2021;1(1):80–2.

14. Arianti D, Restipa L. Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida. *Jik- J Ilmu Kesehat*. 2019;3(2):103.
15. Dahliana D, Juwita Z. the Effect of Oxytocin Massage on the Production of Asi of Breastfeeding Mother in the Working Area of Banda Sakti Public Health Center, Banda Sakti District, Lhokseumawe City, 2019. *Jukema (Jurnal Kesehat Masy Aceh)*. 2021;7(1):43–8.